

**APAKAH ENGKAU
MENGASIHI AKU?****M-2****Diskusi Pembukaan:**

1. Pada pertemuan COOL yang lalu, kita belajar bersama untuk Bangun mezbah doa pribadi setiap hari selama 7 hari tanpa putus. Komitmen pribadi untuk hidup lebih kudus. Belajar berpuasa minimal satu hari pada minggu ini, untuk melatih diri, mengkhususkan diri dengan Tuhan serta memperbarui kasih kepada Tuhan. Sharingkan pengalaman Anda dalam kelompok COOL terkait dengan yang telah Anda praktikkan selama seminggu terakhir.

HIDUP DALAM KASIH KRISTUS

Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)

Galatia 2:20

“namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Galatia 2:20 adalah pengakuan iman yang sangat dalam dari Paulus. Ia tidak berkata, “Saya sudah berubah sedikit.” Ia berkata, “Bukan lagi aku yang hidup.” Itu bukan sekadar kata-kata rohani yang indah, tetapi sebuah pernyataan yang sangat serius. Paulus sedang berkata bahwa hidup lamanya sudah selesai. Sekarang hidupnya sepenuhnya milik Kristus. Waktu itu jemaat Galatia sedang bingung. Mereka

mulai berpikir bahwa untuk menjadi rohani, mereka harus berusaha lebih keras, mengikuti banyak aturan, dan melakukan hukum Taurat. Seolah-olah keselamatan tergantung pada usaha manusia.

Paulus meluruskan dengan tegas: keselamatan bukan soal seberapa kuat usaha kita, tetapi tentang kasih Kristus yang lebih dulu mengasihi kita dan menyerahkan diri-Nya bagi kita.

- Urutannya sederhana dan indah:
- Kristus mengasihi aku.
- Kristus menyerahkan diri-Nya untuk aku.
- Karena itu, sekarang aku hidup oleh iman kepada-Nya.

Jadi fondasi hidup kita adalah kasih Kristus. Buktinya adalah salib. Dan respons kita adalah iman. Sebagai orang Pentakosta, hidup dalam kasih Kristus bukan cuma tahu ayatnya atau setuju secara doktrin. Itu berarti setiap hari kita sadar: Kristus tinggal di dalam kita. Roh Kudus menolong kita hidup dalam kuasa salib, bukan dengan kekuatan sendiri, tetapi dengan kekuatan dari Tuhan yang hidup di dalam kita.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Kalau Kristus benar-benar hidup di dalam kita, hidup kita pasti berubah. Tidak mungkin tetap sama seperti dulu. Lalu bagaimana caranya kita benar-benar hidup dalam kasih Kristus? Mari kita mulai dari langkah yang pertama.

1. Hidup dalam identitas yang baru dalam Kristus

“Aku telah disalibkan dengan Kristus...” (Galatia 2:20a)

Hidup dalam kasih Kristus dimulai dari identitas. Ketika Paulus berkata, “Aku telah disalibkan,” itu berarti hidup lamanya sudah selesai. Ego, dosa, kebanggaan, ambisi pribadi — semuanya sudah dipakukan bersama Kristus di kayu salib.

Artinya apa buat kita? Kasih Kristus membebaskan kita dari kebutuhan untuk terus-menerus membuktikan diri. Banyak orang hidup supaya diterima:

- Diterima dalam pergaulan
- Diterima di lingkungan kerja
- Bahkan diterima dalam keluarga

Tapi sebagai orang percaya, tujuan hidup kita yang utama bukan penerimaan manusia karena kita sudah diterima sepenuhnya oleh Kristus.

Roma 6:6 berkata manusia lama kita sudah disalibkan supaya kita tidak lagi diperhamba dosa. Jadi dosa tidak lagi punya hak untuk mengatur hidup kita. Dalam pengalaman Pentakostal, Roh Kudus memeteraikan identitas ini dalam hati kita (Roma 8:15-16). Roh Kudus bersaksi bahwa kita adalah anak Allah.

- Kita bukan budak.
- Kita bukan orang asing.
- Kita adalah anak.

Karena itu:

- Kita tidak perlu cari validasi dari manusia.
- Kita tidak gampang hancur karena kritik.
- Kita tidak mabuk pujian ketika dipuji.
- Kita tidak lagi dikendalikan oleh masa lalu.
- Sekarang identitas kita ada di dalam Kristus.

Dan ketika kita tahu siapa kita di dalam Dia, kita bisa hidup dengan tenang, percaya diri, dan penuh damai.

2. Hidup oleh iman, bukan oleh perasaan

“...hidupku yang kuhidupi sekarang... adalah hidup oleh iman...” (Galatia 2:20b)

Paulus sadar ia masih hidup “di dalam daging.” Artinya ia masih ada di dunia ini. Masih ada tekanan. Masih ada emosi. Masih ada tantangan. Menjadi orang percaya bukan berarti hidup langsung bebas masalah. Tetapi Paulus memilih satu hal: hidup oleh iman.

Hidup dalam kasih Kristus bukan berarti kita selalu merasa kuat, semangat, atau penuh sukacita. Ada hari-hari kita merasa lelah. Ada saat doa terasa kering. Ada momen hati terasa berat. Namun iman berkata: “Aku tetap percaya, walau perasaanku tidak mendukung.” Paulus berkata dalam 2 Korintus 5:7, “Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat.”

Sebagai orang Pentakosta, kita bersyukur karena kita mengalami hadirat Tuhan, jamahan Roh Kudus, sukacita rohani. Itu indah dan nyata. Tetapi iman kita tidak bergantung pada perasaan atau manifestasi saja. Iman kita berdiri di atas firman Tuhan yang tidak berubah. Karena itu:

- Kita tetap berdoa walau terasa kering.
- Kita tetap memberi walau kondisi ekonomi sulit.
- Kita tetap melayani walau tidak dihargai.

Itulah hidup oleh iman.

Beberapa contoh langkah praktis yang dapat kita lakukan antara lain, Pilih satu janji Tuhan minggu ini dan pegang itu kuat-kuat; Saat perasaan negatif datang, jangan turuti, jawab dengan firman; Perasaan bisa naik turun, situasi bisa berubah-ubah, tetapi firman Tuhan tetap. Dan iman membuat kita tetap berdiri.

3. Hidup dalam kasih yang nyata kepada Tuhan

“...Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Bagian ini sangat menyentuh. Paulus tidak berkata, “yang mengasihi dunia.” Ia berkata, “yang mengasihi aku.” Kasih Kristus itu bersifat pribadi. Yesus tidak hanya mati untuk manusia secara umum. Ia mati untuk saya dan untuk Anda. Bayangkan itu. Ia tahu kelemahan kita. Ia tahu masa lalu kita. Tapi tetap memilih mengasihi dan menyerahkan diri-Nya bagi kita. Tidak heran Rasul Yohanes berkata dalam 1 Yohanes 4:19, *“Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.”* Artinya kasih kita kepada Tuhan hanyalah respons. Kita tidak memulai. Tuhan yang memulai.

Tetapi ingat, kasih Kristus bukan hanya untuk kita nikmati. Kasih itu harus mengalir keluar. Sebagai orang Pentakosta, kasih kepada Tuhan bukan hanya perasaan saat menyembah dengan tangan terangkat. Kasih itu terlihat dalam hidup sehari-hari:

- Pelayanan yang penuh semangat (bukan asal-asalan).
- Penginjilan yang lahir dari belas kasihan, bukan kewajiban.
- Karakter yang makin lama makin serupa Kristus.

Kasih yang sejati selalu aktif.

Beberapa contoh nyata yang dapat dilakukan adalah: Mengampuni walau disakiti; Tetap mengasihi orang yang sulit dikasihi; Menjadi terang di tempat kerja lewat sikap dan integritas. Lakukan satu tindakan kasih minggu ini tanpa pamrih.

Doakan secara khusus orang yang sulit Anda kasihi. Bagikan kesaksian tentang kasih Tuhan kepada minimal satu orang. Kasih Kristus sudah kita terima dengan cuma-cuma. Sekarang saatnya kita meresponsnya dengan hidup yang nyata. Bukan hanya berkata, "Tuhan, aku mengasihi-Mu," tetapi menunjukkan lewat cara kita hidup setiap hari.

Evaluasi:

- a. Apakah saya benar-benar hidup dalam identitas baru, atau masih terikat manusia lama?
- b. Apakah iman saya tetap kokoh saat perasaan berubah?
- c. Apakah kasih Kristus nyata melalui tindakan saya sehari-hari?

Penutup:

Hidup dalam kasih Kristus bukan konsep teologis semata. Itu kenyataan yang mengubah hidup. Kristus telah mengasihi kita. Kristus telah menyerahkan diri-Nya bagi kita. Sekarang Kristus hidup di dalam kita. Maka hidup kita bukan lagi tentang "aku", tetapi tentang Kristus. Bukan lagi tentang ambisi pribadi, tetapi tentang kemuliaan-Nya. Dan kabar baiknya: kita tidak melakukannya sendiri. Roh Kudus memungkinkan kita hidup dalam kasih Kristus setiap hari.

Actions:

1. Mulai hari dengan saat teduh dan doa penyerahan diri: "Tuhan, hidupku milik-Mu."
2. Latih hidup oleh iman dengan tetap taat akan Firman-Nya meski tidak merasa kuat.
3. Lakukan satu tindakan kasih nyata kepada orang lain
4. Luangkan waktu khusus untuk bersyukur atas kasih Kristus secara pribadi.